

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Pola pengasuhan kedua orang tua pada seorang anak akan menentukan dan mempengaruhi perilaku serta sikap juga sifat pada seorang anak. Dampak psikologis pada anak tersebut dapat mempengaruhi masa depan yang akan dialami, tergantung dari didikan, pola asuh orang tua dan lingkungan tempat ia tumbuh besar. Fenomena yang sedang hangat saat ini diperbincangkan dan mulai memberikan dampak besar terhadap generasi selanjutnya. Fenomena *fatherless* pada seorang anak menjadi isu yang mulai harus diperhatikan.

Fatherless adalah keadaan di mana seorang anak tidak mendapatkan sosok atau peranan seorang ayah dalam tumbuh kembangnya. Pengasuhan ayah di sini tidak kalah penting dari pengasuhan ibu untuk tumbuh kembang seorang anak, karena sejatinya pola asuh kedua orang tua yang komplit akan memberikan dampak yang baik terhadap seorang anak. Dampak *fatherless* yang sering dialami seperti *anxiety*, depresi dan gangguan emosi.

Karya tari *NALARKARA* ini diciptakan oleh penulis yang bersumber kepada pengalaman empiris penulis yang mengalami hal serupa. Tercipta dari kepekaan penulis terhadap persoalan *fatherless* yang dirasakan dan juga kasus yang semakin meningkat di kalangan masyarakat. Menggambarkan dampak yang dialami oleh seorang anak yang mengalami *fatherless*, dengan mengambil titik fokus dan tema perjuangan, bagaimana anak tersebut dapat berjuang dengan dampaknya dan bisa hidup tanpa sosok seorang ayah dengan didampingi oleh orang-orang yang mendukung dan menyayangnya.

Karya tari *NALARKARA* ini di garap menggunakan tipe dramatik, dengan pola garap tari kontemporer dan bentuk tari kelompok berjumlah sembilan orang penari. Menggunakan metode penciptaan Relasi Artistik di antaranya; ide gagasan, observasi, demonstrasi, simulasi, aplikasi, evaluasi, revisi, finishing dan penyajian/pertunjukan. Melewati beberapa proses tahapan seperti eskplorasi, evaluasi dan komposisi dari struktural koreografi, musik tari dan artistik yang meliputi rias busana, properti, bentuk panggung dan setting pencahayaan.

Nilai yang terdapat dari karya tari yang diciptakan oleh penulis ialah nilai perjuangan, bagaimana susah, lika-liku perjalanan hidup yang ditempuh kita selalu bisa melewati dan menghadapinya. Meskipun tidak

memiliki peranan seorang ayah, kita yang mengalami *fatherless* dapat hidup dan berjuang menggapai cita-cita didampingi orang yang masih menyayangi dan mendukung perjuangan hidup. Terdapat nilai bagi masyarakat umum, bahwa pentingnya sosok seorang ayah di dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Masyarakat harus paham dan tahu betul bahwa menikah dan menjadi orang tua perlu persiapan yang matang sehingga anak akan dapat kehidupan yang baik.

4.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis dalam menggarap karya tari *NALARKARA* yang digarap dengan metode relasi artistik, dibutuhkan wawasan dan pengetahuan yang luas juga diikuti oleh kepekaan terhadap suatu persoalan dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Penulis sangat berharap banyak kepada koreografer muda untuk memiliki kepekaan rasa atau sensitivitas sehingga mampu menjadikan persoalan sekitar sebagai salah satu hal yang bisa diolah hingga memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Menggarap sebuah karya tari, harus memperhatikan ekspresi tubuh dan jiwa serta harus memberikan nilai dan pesan yang baik kepada *audience* yang menyaksikannya.

Kesulitan penulis dalam mencari sumber dan informasi yang mendukung karya tari ini menjadi poin utama yang harus segera diatasi, maka dari itu kelengkapan sumber buku yang merupakan sumber literatur pada sebuah institusi seharusnya lebih lengkap dan beragam.

Meskipun begitu, hal ini tidak menjadi kesulitan yang krusial bagi penulis karena penulis masih bisa memanfaatkan internet atau jaringan yang lebih luas untuk sumber literasi yang bisa diakses dengan mudah. Bersumber dari kesulitan yang penulis alami, penulis menyarankan agar para koreografer muda dapat mengolah data dan lebih mengobservasi literasi secara mudah dengan adanya sumber bacaan yang mendukung.